

**EFEKTIVITAS REVITALISASI PERUMAHAN DAN
PERMUKIMAN KUMUH MELALUI PROGRAM KOTAKU
DI KELURAHAN SUNGAI DAMA KECAMATAN
SAMARINDA ILIR KOTA SAMARINDA**

Hafsha Sal Sabillah M., Cathas Teguh Prakoso

**eJournal Administrasi Publik
Volume 13, Nomor 4, 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Efektivitas Revitalisasi Perumahan dan Permukiman Kumuh Melalui Program Kotaku di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda.

Pengarang : Hafsha Sal Sabillah M.

NIM : 1902016014

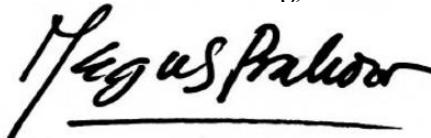
Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 19 November 2025

Pembimbing,



**Dr. Cathas Teguh Prakoso, M.Si
NIP. 19741120 200501 1 001**

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik

Volume : 13

Nomor : 4

Tahun : 2025

Halaman : 1030-1037

EFEKTIVITAS REVITALISASI PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN KUMUH MELALUI PROGRAM KOTAKU DI KELURAHAN SUNGAI DAMA KECAMATAN SAMARINDA ILIR KOTA SAMARINDA

Hafsha Sal Sabillah M.¹, Cathas Teguh Prakoso²

Abstrak

Perkembangan dan pertumbuhan yang pesat khususnya di kota-kota besar menyebabkan adanya kepadatan penduduk yang diiringi dengan kepadatan pemukiman. Kondisi tersebut mendorong munculnya permukiman yang tidak terencana dan memenuhi standar kelayakan hunian atau kumuh. Fenomena ini menimbulkan permasalahan sosial, ekonomi dan lingkungan yang kompleks sehingga membutuhkan perhatian dan penanganan terpadu melalui revitalisasi. Revitalisasi adalah bentuk penanganan permukiman kumuh. Sebagai salah satu kota besar, Samarinda tak luput dari permasalahan permukiman kumuh. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas pemerintah Kota Samarinda dalam melakukan revitalisasi perumahan dan permukiman kumuh melalui program KOTAKU di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir serta mengidentifikasi faktor penghambatnya. Metode pada penelitian ini yaitu kualitatif dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan/verifikasi data. Hasil penelitian menunjukan bahwa program KOTAKU di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir tidak dapat menjangkau semua RT yang termasuk kumuh dan hanya berhasil dilaksanakan pada 4 RT dari 12 RT sehingga dapat dikatakan program tersebut belum efektif. Hal ini disebabkan keterbatasan dana, sumber daya manusia, kendala akses fisik serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai program ini. Temuan ini menunjukan pentingnya koordinasi, distribusi sumber daya yang optimal dan strategi sosialisasi yang lebih komprehensif.

Kata Kunci : KOTAKU, Permukiman Kumuh, Revitalisasi, Efektivitas

Pendahuluan

Permukiman kumuh masih menjadi salah satu masalah utama dalam pembangunan perkotaan. Pertumbuhan penduduk yang pesat terutama di kota-kota besar, menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal. Membangun permukiman tanpa memperhatikan ketentuan dan standar kelayakan

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: birucaramel29@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

bangunan seiring waktu akan berkembang menjadi permukiman yang tidak tertata atau dikenal dengan permukiman kumuh. Selain menganggu tata kota, permukiman kumuh juga dapat menimbulkan bencana seperti banjir dan longsor.

Berdasarkan laporan “Informasi Statistik Infrastruktur PUPR 2020” yang dirilis oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) pada tahun 2021, di Indonesia sendiri tercatat sebanyak 7.055 kota dengan rincian sebanyak 1.043 kota termasuk kategori “kumuh berat” dengan luas verifikasi 8.724,61 ha, sebanyak 1.754 kota masuk kategori “kumuh sedang” dengan luas 14.135,89 ha, dan ada 1.902 kota masuk kategori “kumuh ringan” dengan luas 12.154,81 ha. Terakhir, sebanyak 2.456 kota masuk kategori tingkat kumuh yang tidak terdefinisi juga masuk prioritas penanganan, kota ini memiliki luas 9.292,83 ha (Jayani, 2021). Salah satu kota dengan kategori kumuh berat yaitu Kota Samarinda di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki perumahan dan permukiman kumuh seluas 70,51.

Pemerintah Kota Samarinda melalui Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda telah Menyusun program revitalisasi sebagai upaya dalam menangani permukiman kumuh yaitu program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh). Kelurahan Sungai Dama di Kecamatan Samarinda Ilir adalah 1 dari 18 kelurahan/desa yang terdapat permukiman kumuh dengan luas cukup besar berdasarkan Surat Keputusan Walikota Samarinda. Program KOTAKU menetapkan terdapat 12 RT yang termasuk dalam wilayah kumuh di Kelurahan Sungai Dama Kecataman Samarinda Ilir. Program KOTAKU telah berjalan pada 2021 lalu di Kelurahan Sungai Dama melalui peningkatan kualitas infrastruktur permukiman kumuh.

Dalam pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Sungai Dama beberapa warga sempat menolak adanya pelaksanaan program karena adanya asumsi negative yang beredar serta pelebaran jalan yang dilakukan memotong sedikit tanah dari dari warga setempat. Untuk dapat melihat keberhasilan dari program KOTAKU dalam mengurangi tingkat perumahan dan permukiman kumuh perlu adanya pengukuran efektivitas dari pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas program KOTAKU dalam merevitalisasi perumahan dan permukiman kumuh di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Perumahan dan Permukiman Kumuh

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Permukiman mendefinisikan permukiman kumuh sebagai permukiman yang tidak layak huni karena berada pada wilayah yang tidak sesuai dengan peruntukan atau tata ruang, kepadatan bangunan yang tinggi dengan luas yang terbatas, rawan penyakit sosial dan penyakit lingkungan, kualitas umum bangunan rendah, tidak

mempunyai prasarana yang memadai serta membahayakan keberlangsungan kehidupan penghuninya. Terdapat beberapa kriteria suatu wilayah dikatakan permukiman kumuh yaitu dilihat dari bangunan gedung, jalan lingkungan, penyediaan air minum, drainase, pengelolaan limbah, pengelolaan sampah dan proteksi kebakaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa permukiman kumuh adalah perumahan atau permukiman yang tidak memenuhi persyaratan perumahan yang layak huni.

Revitalisasi

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pedoman Revitalisasi kawasan bahwa revitalisasi adalah pembangunan kembali suatu wilayah akibat dari penurunan kualitas baik fisik maupun non fisik untuk meningkatkan nilai wilayah tersebut termasuk meningkatkan nilai vitalitas yang strategis dan signifikan pada wilayah yang memiliki potensi atau mengendalikan kawasan yang tidak teratur. Revitalisasi adalah salah satu upaya dalam menangani permukiman kumuh yaitu melalui penguatan dan perkembangan suatu wilayah yang mengalami penurunan eksistensi yang berdampak pada kualitas hidup warganya.

Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

Program KOTAKU adalah perwujudan pembangunan dan pengembangan kawasan perkotaan melalui peningkatan kualitas lingkungan pemukiman yang termuat dalam RPJMN tahun 2015-2019. KOTAKU adalah program yang dilaksanakan oleh Direktorat Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sebagai akselerasi dalam menangani pemukiman kumuh di Indonesia (Jauhari et al., 2021). Program KOTAKU bertujuan membuat sistem yang dapat berguna dalam penanganan kumuh melalui kolaborasi antar pemerintah daerah dengan *stakeholders* dengan memanfaatkan swadaya masyarakat dan dana APBD sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan program ini.

Efektivitas

Menurut Bastaman et al (2020) efektivitas adalah jangkauan upaya suatu pelaksanaan program atau kegiatan sebagai suatu sistem menggunakan sumber daya dan sarana tertentu untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Kiwang et al (2015) efektivitas adalah tolak ukur yang menunjukkan sejauh mana pencapaian target yang telah ditetapkan baik dari segi kuantitas, kualitas maupun waktu. Sondang P. Siagian dalam Erwis (2012) menyatakan bahwa efektivitas adalah alokasi sejumlah sumber daya, sarana dan prasarana melalui tahap perencanaan untuk menghasilkan jumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalannya. Konsep efektivitas menekankan pada bagaimana hasil atau tujuan tanpa memperhitungkan bagaimana pengorbanan dan usaha yang dibutuhkan dalam mencapai hasil tersebut.

Efektivitas tercapai ketika tujuan tercapai tanpa melihat biaya yang dikeluarkan. Adapun terdapat beberapa ukuran dalam penilaian efektivitas. Menurut Budiani dalam Pertiwi dan Nurcahyanto (2017) pengukuran efektivitas

meliputi; 1) Ketepatan sasaran program yaitu kesesuaian peserta program dengan sasaran yang telah ditetapkan, 2) Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara dalam menyebarluaskan informasi agar pelaksanaan program dapat diketahui oleh masyarakat umum, terutama oleh kelompok sasaran program, 3) Tujuan program yaitu kondisi yang diinginkan ketika suatu program berjalan, 4) Pemantauan program yaitu kegiatan memantau setelah pelaksanaan program. Selain itu, menurut Sutrisno dalam Anis et al (2021) variable pengukuran efektivitas yaitu; 1) Pemahaman program yaitu sejauh mana pengetahuan masyarakat terkait pelaksanaan program, 2) Tepat sasaran yaitu kesesuaian target pelaksanaan program dengan perencanaan, 3) Tepat waktu yaitu lamanya durasi pelaksanaan program, 4) Tercapainya tujuan yaitu keberhasilan dalam mencapai tujuan program yang telah dilaksanakan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus efektivitas revitalisasi perumahan dan permukiman kumuh yang dilakukan Pemerintah Kota Samarinda di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir melalui variabel pengukuran Sutrisno yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata; dan faktor penghambat dalam merevitalisasi perumahan dan permukiman kumuh.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan kajian *literatur* serta dokumentasi. Adapun informan pada penelitian ini dipilih melalui *purposive sampling* yaitu Kepala Seksi Pendataan dan Perencanaan Kawasan Pemukiman pada Dinas Perumahan dan Pemukiman (Disperkim) Kota Samarinda, Koordinator Program KOTAKU tahun 2021 serta 4 Ketua RT dan Masyarakat dari 12 RT yang termasuk dalam Surat Keputusan Walikota Samarinda Nomor: 6663/404/HK-KS/XI/2020 tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh Baru di Kota Samarinda. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan/verifikasi data

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Efektivitas Revitalisasi Perumahan dan Permukiman Kumuh melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda

Revitalisasi permukiman kumuh melalui program KOTAKU dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di permukiman tersebut. Keberhasilan program KOTAKU dalam mencapai tujuan dikaji melalui indikator efektivitas yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

Pemahaman Program

Pemahaman program berkaitan dengan pengetahuan masyarakat terkait pelaksanaan program. Tingkat pengetahuan ini menunjukkan seberapa efektif komunikasi dan transparansi dari pihak penyelenggara program. Dalam hal ini pemerintah, pelaksana program KOTAKU dan beberapa RT yang tercatat sebagai kawasan permukiman kumuh telah memahami esensi dan tujuan program dengan baik. Namun, penyebaran informasi kepada masyarakat secara menyeluruh belum optimal. Sosialisasi hanya dilakukan sekali bersama lurah dan beberapa RT sehingga jangkauannya belum merata ke seluruh wilayah yang telah ditetapkan menjadi sasaran program. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan informasi antara pihak yang mengikuti sosialisasi dan tidak. Perbedaan tingkat pemahaman warga mengenai program KOTAKU berdampak kepada partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap program yang dapat menghambat efektivitas pelaksanaan program. Oleh karena itu, efektivitas pemahaman program perlu ditingkatkan melalui sosialisasi secara merata yang lebih intensif dan berkala.

Tepat Sasaran

Tepat sasaran dianalisis untuk menilai sejauh mana program mampu menjangkau serta memberikan manfaat kepada pihak yang menjadi target program. Suatu program dinilai efektif apabila pelaksanaannya benar-benar mengenai kelompok sasaran sesuai perencanaan. Berdasarkan perencanaan, program KOTAKU menetapkan 12 RT di Kelurahan Sungai Dama yang menjadi sasaran program yaitu RT 6, RT 7, RT 8, RT 17, RT 19, RT 24, RT 28, RT 29, RT 30, RT 31, RT 32 dan RT 33 sebagaimana termuat dalam SK Walikota Samarinda Nomor 663/404/HK-SS/XI/2020. Akan tetapi dalam pelaksanannya, program KOTAKU hanya dilaksanakan di 4 RT saja yaitu RT 30, RT 31, RT 32 dan RT 33 dari 12 RT yang telah ditetapkan. Hal ini karena keterbatasan sumber daya manusia dan dana. Sehingga pemerintah menetapkan prioritas beberapa RT saja.

Berdasarkan ketepatan sasaran dapat dinilai bahwa program KOTAKU tidak efektif karena hanya dapat dilaksanakan di beberapa RT saja dari seluruh RT yang telah ditetapkan menjadi sasaran. Sehingga manfaatnya pun tidak dapat dirasakan secara optimal. Peningkatan efektivitas dapat dilakukan melalui pengut�aan koordinasi mengenai informasi mengenai penggunaan sumber daya.

Tepat Waktu

Indikator tepat waktu digunakan untuk menilai apakah suatu program dapat diselesaikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Suatu program dapat dikatakan berhasil atau efektif apabila dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Program KOTAKU dijadwalkan pelaksanannya selama satu tahun. Pelaksanaan program KOTAKU yang terlaksana di 4 RT saja yaitu RT 30, RT 31, RT 32 dan RT 33 dapat berjalan dan selesai tepat waktu satu tahun bahkan RT 32 dapat selesai dapat selesai lebih cepat dari jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada RT yang dapat melaksanakan program KOTAKU, mekanisme dan koordinasi pelaksanaan sudah cukup baik

sehingga dapat selesai tepat waktu. Namun, keterbatasan pelaksanaan pada hanya 4 RT saja menunjukkan efektivitas secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan terutama dalam memastikan seluruh wilayah sasaran memeroleh kesempatan yang sama untuk melaksanakan program KOTAKU sesuai waktu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, ketepatan waktu pada 4 RT menjadi capaian positif tetapi perlu diimbangi dengan pemerataan pelaksanaan agar efektivitas program dapat tercapai.

Tercapainya Tujuan

Indikator tercapainya tujuan digunakan untuk menilai sejauh mana hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan ukuran utama dalam menilai efektivitas program secara keseluruhan. Tujuan program KOTAKU adalah meningkatkan infrastruktur di kawasan permukiman kumuh perkotaan serta mencegah munculnya kawasan kumuh baru, sehingga mendukung terwujudnya lingkungan perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan. Realisasi tujuan program KOTAKU belum sepenuhnya tercapai. Pelaksanaan program KOTAKU yang terbatas hanya pada 4 RT saja dari 12 RT yang telah ditetapkan menyebabkan upaya program lebih bersifat pengurangan luas permukiman kumuh secara parsial bukan hanya penyelesaian menyeluruh terhadap permasalahan permukiman kumuh.

Dengan demikian, meskipun program KOTAKU telah menunjukkan hasil positif di 4 RT yang melaksanakan program KOTAKU, tujuan program KOTAKU secara keseluruhan belum tercapai karena belum menuntaskan permukiman kumuh secara menyeluruh di Kelurahan Sungai Dama.

Perubahan Nyata

Indikator perubahan nyata digunakan untuk menilai sejauh mana dampak dan perubahan yang dirasakan oleh masyarakat. Program KOTAKU telah menunjukkan perubahan nyata dalam mengurangi luas permukiman kumuh dan memperbaiki kondisi infrastruktur yang tidak memadai. 4 RT yang dapat melaksanakan program KOTAKU telah berhasil menurunkan skor kumuh hingga mencapai status tidak kumuh dan program KOTAKU juga memperbaiki kondisi jalan yang sebelumnya tidak memadai dengan dilakukan pelebaran, pemasangan tiang pegangan dan peningkatan akses jalan di daerah tanjakan. Akan tetapi, perubahan nyata tersebut hanya dapat dirasakan di 4 RT tersebut dan 8 RT lainnya tidak merasakan manfaatnya. Sehingga manfaat program belum menyebar secara merata ke seluruh wilayah.

Dengan demikian, efektivitas program KOTAKU belum sepenuhnya optimal karena perubahan yang terjadi belum meliputi seluruh wilayah sasaran yang telah direncanakan.

Faktor Penghambat dalam Mewujudkan Revitalisasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda

Program KOTAKU telah berhasil mengurangi luas permukiman kumuh di Kelurahan Sungai Dama akan tetapi pelaksanaan program yang terbatas hanya

dapat terealisasikan pada 4 RT menunjukan adanya sejumlah faktor penghambat yaitu terbatasnya sumber daya manusia, dana dan akses wilayah yang sulit dijangkau. Kendala tersebut tidak hanya berdampak kepada keterbatasan implementasi akan tetapi juga memengaruhi efektivitas program KOTAKU dalam mencapai tujuannya.

Beberapa RT di kelurahan Sungai Dama memiliki akses yang sulit dijangkau dengan kondisi wilayah tanjakan yang sangat mempersulit pengangkutan material dan pengerjaan infrastruktur. Hal ini menghambat pelaksanaan program KOTAKU sehingga penanganan hanya dapat difokuskan pada beberapa RT saja. Hal ini ditambah dengan keterbatasan dana dan relawan yang dibutuhkan untuk membantu pelaksanaan program KOTAKU karena akses yang sulit membutuhkan dana yang besar dan relawan yang banyak. Kondisi lapangan merupakan faktor yang membatasi wilayah cakupan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas program KOTAKU belum dapat tercapai secara optimal karena keterbatasan wilayah cakupan dari target yang telah ditentukan yang disebabkan oleh hambatan kondisi lapangan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa efektivitas revitalisasi perumahan dan permukiman kumuh melalui program KOTAKU di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda belum sepenuhnya optimal. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang belum sepenuhnya memahami program KOTAKU; program KOTAKU hanya dapat dilaksanakan di 4 RT yaitu RT 30, RT 31, RT 32 dan RT 33 dari 12 RT yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu RT 6, RT 7, RT 8, RT 17, RT 19, RT 24, RT 28, RT 29, RT 30, RT 31, RT 32 dan RT 33; tidak semua RT memeroleh kesempatan yang sama untuk melaksanakan program KOTAKU sesuai waktu yang telah ditetapkan; tujuan program belum tercapai secara optimal yaitu tidak menyelesaikan permasalahan permukiman kumuh secara menyeluruh; serta pelaksanaan program KOTAKU belum membawa perubahan di seluruh wilayah sasaran yang telah direncanakan. Efektivitas yang tidak optimal ini disebabkan oleh hambatan berupa terbatasnya sumber daya manusia, dana dan akses wilayah yang sulit dijangkau.

Saran

Berdasarkan pada temuan penelitian, maka disarankan untuk melaksanakan sosialisasi yang lebih luas dan menyeluruh sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai program, kemudian dalam menyusun perencanaan diperlukan penyelarasan sumber daya yang dimiliki sehingga tidak terjadi pembatasan sasaran dari sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya lalu memberikan semua target kesempatan yang sama untuk menyelesaikan program KOTAKU, selanjutnya fokus dalam mencapai tujuan program melalui peningkatan koordinasi dan strategi yang lebih inklusif serta memastikan setiap

RT merasakan manfaat program dengan memperluas cakupan kegiatan sehingga perubahan dapat dirasakan secara merata.

Daftar Pustaka

- Anis, I., Usman, J., & Arfah, S. R. (2021). Efektivitas program pelayanan kolaborasi administrasi kependudukan di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(3), 1104-1116.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/5429>
- Bastaman, K., Nawawi, A., & Taharudin, T. (2020). “Efektivitas Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang”. *The World of Public Administration Journal*, 2(2), 169–191. <https://doi.org/10.37950/wpaj.v2i2.928>
- Erwis, N. A. (2012). Efektivitas Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan. Skripsi. Makasar. Universitas Hasanudin. <https://core.ac.uk/download/pdf/25487207.pdf>
- Jauhari, A. M., & Hairunnisa, A. W. A. (2021). “Manajemen Komunikasi Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kota Samarinda Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Kampung Warna Warni Ketupat Samarinda”. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 1-14
[https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/01/Jurnal-Amar%20Makruf%20Jauhari-1602055003%20\(01-29-21-03-02-03\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/01/Jurnal-Amar%20Makruf%20Jauhari-1602055003%20(01-29-21-03-02-03).pdf)
- Jayani, D. H. (2021). 7.055 Kawasan Jadi Prioritas Penanganan Kota Kumuh Databoks. Databoks.Katadata.Co.Id.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/19/7055-kawasan-jadi-prioritas-penanganan-kota-kumuh>
- Kiwang, A. S., Pandie, D. D. W., & Gana, F. (2015). “Analisis Kebijakan dan Efektivitas Organisasi”. JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik), 19(1), 71. <https://doi.org/10.22146/jkap.7535>
- Pertiwi, M., & Nurcahyanto, H. (2017). “Efektivitas program BPJS kesehatan di kota Semarang (studi kasus pada pasien pengguna jasa BPJS kesehatan di puskesmas Srondol)”. Journal of Public Policy and Management Review, 6(2), 416-430.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/16050>
- Pratiwi, K. C., & Kartika, I. N. (2019). “Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading”. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 805. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i07.p06>